

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis saat ini sangatlah berkembang pesat di dunia dan termasuk di Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang go publik memberikan kesempatan bagi masyarakat yang mempunyai dana lebih untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang lebih. Perusahaan merupakan bentuk organisasi yang memiliki tujuan tertentu yang ingin di capai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Pengukuran kinerja suatu perusahaan di pakai sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor. Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja adalah setiap gerakan, perbuatan, pelaksanaan, kegiatan atau tindakan sadar yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan atau target tertentu (Kusnadi, 2003:264). Kinerja keuangan sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting

disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya (hanafi:2005:51). Melalui analisis laporan keuangan dapat diketahui keberhasilan tercapainya prestasi yang ditunjukkan oleh sehat tidaknya laporan keuangan tersebut yang merupakan dasar penilaian prestasi atau hasil kerja seluruh departemen atau bagian yang ada di perusahaan. Dengan melihat laporan keuangannya bisa memperoleh informasi mengenai kinerja perusahaan dengan beberapa alat analisis, tiap alat analisis memiliki beberapa perbedaan tergantung pada pemakaian dan kebutuhan yang akan dicari oleh para investor. Pengukuran kinerja perusahaan selama ini banyak memakai rasio financial dalam penerapannya rasio keuangan memiliki beberapa kelemahan dan keterbatasan. Keterbatasan tersebut hanya digunakan data nilai keuangan historis yang hanya berdasarkan nilai buku dan tanpa mempertimbangkan nilai pasar dari asset yang dimiliki. Akibatnya data yang digunakan terkadang tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya atau realitis (warsono,2002:46). Sedangkan kelemahannya belum dapat memuaskan penyandang dana dan pemegang saham yang belum mengetahui nilai tambah bagi perusahaan. Sedangkan penyandang dana belum yakin akan modal yang telah ditanamkan di masa yang akan datang memberikan tingkat hasil dan keuntungan yang diharapkan. Sebagai investor perlu memahaminya melalui pendekatan yang baru dan lebih efektif dalam pengambilan berinvestasi untuk mengetahui dan memperbaiki

kekurangan. Alat analisis yang digunakan lebih variatif lebih terperinci sederhana dan efektif dalam penggunaannya. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan tentunya diperlukan informasi yang relevan dan alat ukur kinerja yang tepat.

Metode *Economic Value Added* (EVA) menjadi relevan untuk mengukur kinerja berdasarkan nilai (*value*) karena EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat aktivitas atau strategi manajemen. Konsep EVA ini terdapat suatu keunggulan atau penilaian secara khusus yaitu harapan para penyandang dana atau investor diperhatikan dengan memperhitungkan biaya modal rata-rata tertimbang. EVA menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*) (Rudianto,2006:340). EVA merupakan ukuran yang secara akurat mampu mengukur penciptaan nilai bagi kekayaan pemegang saham. Metode ini memperhitungkan modal saham sehingga dapat memberikan informasi pertimbangan yang benar bagi para investor pemegang saham. Jika EVA positif maka bisa dikatakan bahwa kekayaan pemegang saham telah mengalami peningkatan dan sebaliknya apabila EVA negatif dapat dikatakan bahwa kekayaan para pemegang saham perusahaan tersebut telah terdeperesiasi.

Pengukuran kinerja keuangan juga bisa dengan menggunakan alat analisis metode *Dupont system*. Menurut Hanafi & Halim (2002:90) Analisa *Dupont* adalah analisis yang menghubungkan tiga macam rasio

sekaligus yaitu *ROI, Profit Margin & Asset Turn Over. Dupont System* ini didalamnya menggabungkan rasio aktivitas / perputaran aktiva dengan rasio laba / *profit margin* atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Investment (ROI)* yaitu *profitabilitas* atas aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio laba atas penjualan (*profit margin*) dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan. bisa dikatakan bahwa analisis ini tidak hanya menfokuskan pada laba yang dicapai, tetapi juga pada investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. *Dupont system* merupakan perhitungan yang telah dimodifikasi yang bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perubahan dalam penggunaan aktiva dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Penggunaan EVA dan *Dupont* merupakan penggabungan alat ukur analisis yang dapat memberikan informasi pada nilai tambah ekonomis dan tingkat keuntungan (*profitabilitas*) yang sama-sama berkaitan tapi dengan informasi yang berbeda untuk mempermudah para investor dalam transaksi untuk menjalankan perputaran jual beli saham

Pengukuran kinerja keuangan ini sangatlah membantu untuk memberikan informasi atas nilai tambah ekonomis atas penghasilan dari kekayaan perusahaan dan tingkat keuntungan bagi pemegang saham yang berinvestasi pada perusahaan yang berkembang termasuk pada perusahaan yang telah melakukan strategi ekspansi yaitu melakukan strategi akuisisi.

Akuisisi adalah suatu penggabungan usaha di mana salah satu perusahaan yaitu pengakuisisi memperoleh kendali atas aktiva neto dan operasi perusahaan yang diakuisisi dengan memberikan aktiva tertentu, mengakui suatu kewajiban, atau mengeluarkan saham (PSAK No. 2 Paragraf 08 Tahun 1999).

Perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia bersaing sangat ketat berbagai cara perusahaan untuk memaksimalkan kinerjanya dan menjaga perusahaan agar maju dari perusahaan pesaing lainnya dan melakukan strategi seperti akuisisi. Sepanjang tahun 2010 ini marak terjadi aksi merger dan akuisisi di antara perusahaan-perusahaan di Indonesia dengan melakukan aksi akuisisi yang memiliki beberapa alasan. Dengan melakukan ekspansi maka perusahaan dapat mengurangi perusahaan pesaing sementara itu kesempatan untuk melakukan sinergi dan mampu memangkas biaya produksi per unit dan untuk mencari sumber dana baru juga menjadi faktor yang dipertimbangkan dalam melakukan merger dan akuisisi. Akuisisi juga dipercaya menguntungkan bukan hanya bagi perusahaan akan tetapi juga bagi investor saham karena kapitalisasi pasar saham perusahaan menjadi lebih besar (bloglyekonomi.blogspot.com).

Perusahaan go publik yang melakukan akuisisi salah satu pada sektor manufaktur industri otomotif yang kini banyak diminati oleh para investor. Selama tahun 2010 pasar mobil bergairah kembali karena ekonomi dunia mulai pulih. Penjualan mobil tahun 2010 meningkat hingga mencapai 764.710 unit, atau meningkat sebesar 51,14% dari tahun

2009 dan produksi kendaraan bermotor juga meningkat pesat. (*Indonesian commercialnewsletter.ICN*).

Beberapa perusahaan memanfaatkan kondisi tersebut dengan melakukan strategi untuk memperluas kinerjanya dengan melakukan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan otomotif PT.Astra International dan PT.Indomobil Sukses International yang merupakan perusahaan berdasarkan pendapatan dan kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia dan termasuk perusahaan yang diminati di Indonesia menurut majalah fortune Indonesia dari 3 perusahaan sector otomotif (Kompas.com).

PT.Astra International (ASII) merupakan sector otomotif yang terbesar yang banyak menaungi perusahaan dengan merk mobil ternama seperti Toyota, Daihatsu, BMW, Isuzu dll yang banyak digunakan oleh konsumen. ASII tepatnya pada bulan Desember tahun 2010 melakukan akuisisi pada PT.General Electric Service (GES) dari General Electric Capital Corporation. Dimana GE service adalah pemilik 43% saham di PT.Astra Sedaya Finance (ASF) anak perusahaan langsung perseroan. Sehingga ASII menjadi pemilik tunggal ASF. ASII mengambilalih saham GE Services sebanyak 38.758 lembar saham dengan nilai total sebesar Rp 1.957.084.878.427 atau 100% dari saham yang dimiliki oleh GE Capital Corporation, GE Capital Hongkong dan GE Capital International Holdings (Prospectus PT.ASII tahun 2010). Sedangkan nilai asset gabungan hasil akuisisi sebesar Rp.90.264.329.663.327 dan nilai penjualan sebesar Rp.98.526.661.790.354 yang sudah dikonsolidasikan di ASII tahun

2010.(komisi pengawasan persaingan usaha nomor A10210). Tuntasnya transaksi ditandai dengan dilakukannya Conditional Share Sale and Purchaes Agreement antara ASII sebagai pembeli dengan PT.General Electric Capital Corporation (GECC) selaku penjual yang meningkatkan kepemilikan saham ASII di ASF dengan harga perolehan Rp.128 Miliar. Selain akuisisi GES Pada 10 Juni 2010 perseoran juga merampungkan akuisisi 47% saham PT.Sedaya Pratama (SP) dari General Electric Capital Asia Investment.Inc. Direktur Astra menegaskan perseroan tahun 2010 menunjukkan peningkatan dan profitabilitas dengan memiliki 100% saham ASF. Maka pengambilalihan atas saham GES dan SP telah efektif berlaku pada tanggal 10 Desember 2010.(IndoPos.com&Kontan.co.id). Perseroan mengukuhkan posisi sebagai pemilik capital terbesar dilantai bursa. Sebelumnya perdagangan Astra berakhir dikisaran Rp.52.800 dengan volume 8,593 lot senilai Rp.224,7 miliar. Hingga akhir 2010 perseroan tercatat mempunyai capital market sebesar Rp.213,75 triliun (Jbnn.com). Kegiatan investasi akuisisi ASII meningkatkan arus kas bersih sebesar Rp.6,9 triliun ditahun 2010 menunjukan kenaikan signifikan dibandingkan arus kas bersih ditahun 2009 yang berjumlah Rp.4,8 triliun yang dikonsolidasikan tahun 2010. (Prospektus PT.ASII tahun 2010).

Tabel 1.1
Perolehan pendapatan dan laba PT.Astra International.Tbk
(dalam Milyaran rupiah)

	2009	2010	2011
Pendapatan	98,526 T	130 T	163 T
Laba bersih	10,040 T	14,366 T	17,785 T

Sumber :lampiran laporan keuangan PT Astra International

Perusahaan otomotif lainnya yaitu perusahaan terbesar di Indonesia PT.Indomobil Sukses International (IMAS) yang menaungi banyak merk mobil ternama seperti Audi, Hino, Nissan, Renault, Volkswagen dan Volvo hingga truk dan bus. Perusahaan ini melakukan ekspansi akuisisi pada tahun 2010 pada PT.Eka Dharma Jaya Sakti (EDJS) yang merupakan perusahaan alat berat truck volvo melalui anak perusahaan WISEL Anak Perusahaan pada tanggal 27 Oktober 2010 yang telah dinotariskan akta jual beli saham No.130 dihadapan Ny.Poerbaningsih Adi Warsito,S.H notaris di Jakarta. Pada tanggal ini WISEL mengakuisisi 60,00% kepemilikan ekuitas EDJS untuk menjadi pemegang saham utama dan pemegang kendali dengan perolehan sejumlah Rp.43.553.016.437. Sehingga pada tahun 2010 aset EDJS meningkat sebesar 59,70% menjadi Rp.419,39 juta dari tahun 2009. Peningkatan penghasilan bersih sebesar 33,68% yaitu menjadi Rp.715,74 miliar. Peningkatan laba bersih EDJS sebesar 49,14% yaitu menjadi Rp.52,51 miliar dari tahun 2009 dan ekuitas EDJS sebesar 23,34% yaitu menjadi Rp.213,29 miliar. Perolehan tersebut dikonsolidasikan ke laporan keuangan IMAS mulai tahun 2010. Sejak tanggal tersebut Perusahaan mengalami peningkatan pendapatan dan laba di tahun akuisisi (Prospektus PT.IMAS tahun 2010).

Tabel 1.2
Perolehan pendapatan dan laba PT.Indomobil Sukses International

	2009	2010	2011
Pendapatan	6,939,569,696,730	10,935,334,616,535	15,776,580,286,659
Laba bersih	117,593,451,463	526,986,367,204	1,066,360,062,212

Sumber: lampiran laporan keuangan PT.Indomobil Sukses International

Perusahaan sektor otomotif saat ini sangat berkembang sangat pesat. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang maju dalam operasinya. Investor lokal maupun asing perlu memahami sebuah kinerja keuangan perusahaan untuk berinvestasi dengan menanamkan modalnya pada pengembalian modal yang ditanamkan dan mendapatkan sebagian dari laba yang dihasilkan berdasarkan kinerja perusahaan secara rutin dan agar investasi yang ditanamkan dapat menciptakan nilai yang menambah keunggulan perusahaan. Untuk mengetahui seberapa kinerja perusahaan laporan keuangan sangatlah membantu karena dari laporan tersebut dapat dipahami dan diketahui kondisi kekuatan dan kelemahan perusahaan. Kekuatan perusahaan agar dapat dipertahankan dan ditingkatkan sedangkan kelemahan perlu dievaluasi dan diperbaiki.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fauziah (2012) dan Hidayah (2008) Menggunakan Metode *Economic Value Added* berdasarkan konsep EVA berkontribusi untuk mendapat informasi nilai tambah yang di dapatkan perusahaan mengalami fluktuasi di setiap tahun karena penekanan biaya modal. Maisaroh (2012) dengan analisis *Dupont* untuk memahami rasio profitabilitas perusahaan, Hasil penelitian menunjukkan *total asset turn over* tidak hanya menunjukkan eefektivitas dalam manajemen, tetapi nilai yang tinggi dapat disebabkan oleh depresiasi aset lama. Jumlah *aset turn over* harus terkait dengan margin keuntungan untuk mendapatkan *Return on Investment*.

Berdasarkan uraian diatas dalam persaingannya perlu mempunyai startegi-strategi khusus dalam mempertahankan eksistensinya untuk mempertahankan kinerjanya sehingga menjadi perusahaan yang kuat dan menjaga sumber daya perusahaan secara tepat secara efisien dan efektif. Penelitian tentang *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan tentang nilai tambah ekonomi yang akan di dapatkan oleh perusahaan. *Dupont System* memberikan informasi tentang tingkat profitabilitas yang akan di dapatkan oleh perusahaan untuk pemegang saham. Kedua metode ini untuk memberikan informasi secara akurat dan lebih mendalam tentang kinerja keuangan agar dapat mempermudah mendapatkan informasi yang akan berguna untuk semua pihak yang berkaitan di dalam perusahaan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul **“Analisis Pengukuran Tingkat Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Penerapan Metode *Economic Value Added* (EVA) Dan *Dupont System* Sebelum Dan Sesudah Akuisisi” (Studi Pada PT.Astra International.Tbk dan PT.Indomobil Sukses International.Tbk).**

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT.Astra International.Tbk dan PT.Indomobil Sukses International.Tbk pada periode tahun 2007 - 2012 dengan menggunakan analisis metode *Economic value added* (EVA) dan *Dupont system*?
2. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Dalam penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan dari nilai tambah ekonomis dengan metode (EVA) dan keuntungan *profitabilitas* dengan metode (*Dupont*).
2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.

1.3.2. Kegunaan penelitian ini untuk :

Penelitian ini dapat membantu perusahaan dan para investor sebagai suatu alat bantu pengendalian bagi kinerja manajemen dan dapat dimanfaatkan oleh pihak intern untuk menyusun target, budget, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan dan dasar pengambilan keputusan.

1. Bagi Dunia Akademis

Memberi kontribusi sebagai sarana pemikiran dalam rangka memperkaya pengetahuan dibidang akuntansi dan manajemen keuangan.

2. Bagi para peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian sebelumnya dan memotivasi penelitian-penelitian selanjutnya terutama mengenai pengukuran kinerja dengan metode *Du pont* dan EVA

3. Bagi Perusahaan dan pemegang saham

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi pihak manajemen dan para investor sebagai dasar pertimbangan untuk masalah keuntungan perusahaan yang dapat memberitahukan pengembalian ekuitas saham dan nilai tambah ekonomi.

1.4. Batasan Masalah

Penelitian ini peneliti hanya membatasi memfokuskan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan dari laporan keuangan tahun 2007-2012 dimana pada tahun 2010 perusahaan sektor Industri otomotif yaitu PT.Astra International.Tbk dan PT.Indomobil Sukses International.Tbk melakukan akuisisi. Pada penelitian ini digunakan alat analisis:

- a) Analisis metode EVA (*economic value added*)
- b) Analisis Dupont system.